

Pelatihan Bahasa Inggris Untuk Anak-Anak TK dan SD

Muhlisin^{1*}, Risyaf Kudus Pranasa², M. Najmul Fadli³

¹Sastra Inggris, Universitas Bumigora, Indonesia

²Desain Komunikasi Visual, Universitas Bumigora, Indonesia

³Teknologi Informasi, Universitas Bumigora, Indonesia

muhlisin@universitasbumigora.ac.id, risyaf.kudus@universitasbumigora.ac.id, najmul.fadli@universitasbumigora.ac.id

Article Info

Article history:

Received December 30, 2022

Revised January 31, 2023

Accepted January 31, 2023

Keywords:

Community Service

Training

Curriculum

Language

ABSTRACT

Program Pengabdian masyarakat berupa pelatihan bahasa Inggris untuk anak-anak TK dan SD dilaksanakan selama sebulan mulai tanggal 17 Desember 2022 sampai dengan tanggal 7 Januari 2023. Tujuan dari pelatihan bahasa Inggris ini adalah untuk mengenalkan bahasa Inggris untuk anak-anak usia Taman Kanak-kanak (TK) dan juga untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak-anak Sekolah Dasar (SD). Kondisi ekonomi masyarakat dilingkungan Kapitan yang menengah kebawah mempengaruhi kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan, sehingga orang tua merasa pembelajaran yang didapatkan disekolah sudah cukup, selain itu seiring penerapan kurikulum merdeka yang menjadikan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran pilihan dan siswa diajarka hanya 2 JP dalam seminggu, mendorong penulis untuk melaksanakan program pelatihan bahasa Inggris sebagai program pengayaan dan juga pengenalan bahasa bahasa Inggris kepada anak-anak. Program pelatihan bahasa Inggris untuk anak-anak TK dan SD berjalan dengan sangat lancar dan baik. Hal ini terlihat dari antusias anak-anak yang mengikuti program pelatihan bahasa Inggris ini sangat tinggi, kemudian hal tersebut juga terlihat dari hasil atau luaran dari program ini, yakni anak-anak menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam penguasaan perbendaharaan kata bahasa Inggris.

The Community Service Program in the form of English language training for kindergarten children and elementary school children was carried out for a month starting December 17, 2022, until January 7, 2023. The purpose of this English training is to introduce English to kindergarten children (TK) and also to improve the English language skills of Elementary School children (SD). The economic conditions of society from the lower middle class affect parents' awareness of the importance of education so that the parents feel that the learning their children get at school is sufficient, besides that along with the implementation of a new curriculum that makes English an optional subject and students are taught only 2 hours a week encourages the author to carry out an English training program. The English language training program for Kindergarten and Elementary school children runs very smoothly and well. This can be seen from the enthusiasm of the children who took part in this English training program which was very high, then this was also seen from the results or outputs of this program, namely the children showed significant progress in mastering English vocabulary.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Corresponding Author:

Muhlisin

Fakultas Ilmu Budaya,

Universitas Bumigora Mataram, Jl. Ismail Marzuki No.22, Cilinaya, Kec. Cakranegara, Kota Mataram,

Nusa Tenggara Barat. 83127

Email: muhlisin@universitasbumigora.ac.id



A. Pendahuluan

Di zaman moderen ini, bahasa Inggris sudah menjadi suatu kebutuhan bagi semua kalangan, baik dikalangan anak-anak kecil, remaja, pemuda, dan orang dewasa. Bahasa Inggris telah menjelma menjadi bahasa global, sehingga dengan menguasai bahasa Inggris orang bisa dengan mudah mendapatkan berbagai informasi dari seluruh belahan dunia. Atau lebih sering disebut dengan era dimana dunia tanpa sekat-sekat atau pembatas (Seken, 2015). Fitria et al., (2020) menyebutkan bahwa bahasa Inggris sudah menjadi bahasa pemersatu dunia dengan pengguna sekitar $\frac{3}{4}$ juta orang dari seluruh populasi didunia atau disekitar angka 1.75 juta orang yang aktif menggunakan bahasa Inggris.

Penguasaan bahasa Inggris merupakan sebagai salah satu bekal penting bagi seseorang untuk menggapai masa depan yang cerah. Seperti yang kita ketahui bahwa tidak hanya perusahaan-perusahaan internasional tetapi juga banyak perusahaan-perusahaan lokal yang mensyaratkan penguasaan bahasa Inggris untuk para calon karyawan yang ingin bekerja disana. Oleh karena itu, selain memiliki keterampilan sesuai bidang keilmuannya, seseorang juga harus bisa menguasai bahasa asing sebagai nilai tambah untuk dia. Dengan menguasai bahasa asing, salah satunya adalah bahasa Inggris maka seseorang akan lebih mudah untuk memperluas wawasan, pengembangan karir, menunjang usaha atau bisnis dan juga menambah relasi-relasi baru terutama dengan orang-orang luar negeri.

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing yang sangat populer diseluruh dunia. Oleh karena itu penguasaan bahasa asing terutama bahasa Inggris sangat diperlukan sekali terutama oleh orang-orang yang bukan penutur asli bahasa Inggris. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat menuntut semua orang mulai dari akademisi, dosen, mahasiswa, siswa-siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Dasar (SD) untuk mulai belajar dan diharapkan bisa menguasai bahasa Inggris. Bahkan di beberapa sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) sudah mulai mengenalkan bahasa Inggris sejak dini untuk peserta didik mereka.

Beberapa waktu yang lalu Kementerian Pendidikan Republik Indonesia melalui Permendikbudristek No. 56 Tahun 2022, menetapkan kurikulum baru yang dinamakan dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka atau yang disingkat dengan (KUMER), yang salah satu isinya dalam Keputusan No. 2, poin c, disebutkan bahwa “Kurikulum Merdeka untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah secara utuh” (Menteri Pendidikan, Kebudayaan, 2022). Mata pelajaran bahasa Inggris khususnya untuk siswa Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidakiyah (MI), didalam struktur kurikulum Merdeka ini, menempatkan Inggris sebagai salah satu mata pelajaran pilihan. Mata pelajaran bahasa Inggris “paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP per tahun sebagai mata pelajaran pilihan” (Menteri Pendidikan, Kebudayaan, 2022). Dengan demikian kegiatan pengabdian masyarakat yang bertema Pelatihan Bahasa Inggris untuk siswa TK dan SD di lingkungan Kapitan Desa Perampuan kami rasa perlu, selain untuk membantu pemerintah menyukseskan program Kurikulum Merdeka, program Pengabdian masyarakat ini juga bisa membantu siswa dilingkungan Kapitan untuk mendapatkan pelajaran tambahan bahasa Inggris sebagai *reinforcement* terhadap pelajaran bahasa Inggris yang sudah didapatkan disekolah. Sedangkan untuk anak-anak TK, program ini adalah sebagai momentum yang tepat untuk mengenalkan kepada mereka tentang bahasa Inggris sejak usia dini. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Didalam peraturan pemerintah, misalnya tentang sistem pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menerangkan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Universitas Medan Area, 2021).

Lingkungan Kapitan Desa Perampuan adalah bagian dari kabupaten Lombok Barat yang terletak paling pinggir yang berbatasan langsung dengan daerah kota madya Mataram. Mayoritas mata pencaharian penduduk disana adalah sebagai pedagang kaki lima, buruh, petani, dan nelayan. Berdasarkan hasil pengamatan penulis yang kebetulan tinggal didaerah tersebut, perhatian para orang tua terhadap perkembangan pendidikan anak-anak mereka bisa dikatakan sangat rendah, hal ini terlihat dari sedikit sekali anak-anak dilingkungan tersebut mengikuti program bimbingan belajar diluar jam sekolah, kebanyakan anak-anak menghabiskan waktu mereka untuk bermain dengan teman-teman mereka disore hari. “Salah satu penyebab menurunnya angka partisipasi tersebut adalah masalah ekonomi keluarga. Kesadaran akan pentingnya pendidikan sebagai prioritas dikesampingkan karena tuntutan ekonomi yang harus dipenuhi terlebih dahulu” (Primagama, 2022). Sehingga dengan adanya program pengabdian masyarakat dengan tema Pelatihan bahasa Inggris dengan sasaran untuk anak-anak TK dan SD dilingkungan Kapitan ini kami rasa sangat baik sehingga anak-anak bisa memanfaatkan sebagian waktu luang mereka disore hari untuk belajar selain untuk bermain bersama teman-teman mereka.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan program pelatihan bahasa Inggris ini berdasarkan teori yang disampaikan oleh Van Els. Menurut dia “the teacher who teaches his class actually involved in applied linguistics” (Van Els, et al., 1984 p.7) Sedangkan didalam penerapan metode yang dipakai dalam pembelajaran adalah guru menciptakan suatu suasana lingkungan dan menempatkan peserta didik pada konteks yang bermakna yang berkaitan dengan pengetahuan dasar yang dimiliki dan juga dengan memperhatikan faktor kebutuhan dari peserta didik itu sendiri (Nurhadi & Senduk, 2003). Dengan menerapkan metode belajar *Contextual learning* diharapkan bisa memberi rangsangan terhadap *prior knowledge* atau pengetahuan awal yang dibawa oleh peserta didik.

Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik maka tidak cukup guru menggunakan satu metode dalam penyampaian materi. Guru harus mengkombinasikan beberapa metode tentunya dengan memperhatikan kebutuhan dan kondisi dari peserta didik itu sendiri. Selain menggunakan pembelajaran kontekstual, guru juga perlu menggabungkan dengan metode belajar dengan basis kerjasama atau kooperatif (*Cooperative Learning*). Menurut Richards, Richards, & Rodgers, (2021) “cooperative learning is an approach to teach that makes maximum use of cooperative activities involving pairs and small groups of learners in the classroom” (p. 192). Metode ini melibatkan siswa dalam bentuk latihan-latihan dengan cara berpasangan dengan teman sekelas mereka atau dengan cara mengelompokkan mereka dalam mengerjakan tugas dan praktek dikelas dan diluar kelas. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh (Tilaar, 1992) bahwa peran yang ditampakan oleh seorang guru atau pendidik dalam mengelola kelas adalah dengan menekankan pada aspek yang mendorong kreatifitas dan kerja sama dalam bentuk kelompok.

Dalam penyampaian materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dikorelasikan dengan dua hal, yakni materi bahasa dan juga faktor pelajar atau peserta didik itu sendiri. Menurut Stern “Teachers have faced the same dilemma that has worried the linguist: if they concentrate too hard in linguistic forms and forget the people who use the forms in ordinary communication, they distort the reality of language use”(Phillips & Stern, 1986 p. 191). Sehingga guru atau pendidik perlu memilih dan menyesuaikan materi dengan tingkat kemampuan dan minat peserta didik yang akan diajarkan.

Kondisi ekonomi masyarakat dilingkungan Kapitan yang menengah kebawah juga berimbas terhadap perhatian para orang tua terhadap perkembangan dan kualitas pendidikan anak-anak mereka. Sebagian orang tua merasa cukup dengan pelajaran yang didapatkan oleh anak-anak mereka dibangku sekolah formal. Sehingga untuk mengeluarkan biaya tambahan untuk mengikuti bimbingan belajar yang berbayar untuk anak-anak mereka dirasa mahal, ada juga yang merasa itu tidak perlu, mereka merasa cukup dengan apa yang sudah dipelajari di sekolah oleh anak-anak mereka. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan dengan menyasar anak-anak TK dan SD dilingkungan Kapitan untuk dilatih atau diajarkan bahasa Inggris sesuai level mereka. Seperti yang



sudah dijelaskan sebelumnya bahwa mereka mendapatkan pelajaran bahasa Inggris Cuma 2 JP perminggu disekolah, sehingga prorgram ini diselenggarakan sebagai bentuk pengyaan yang bertujuan untuk meningkatkan lagi kemampuan bahasa ingngris mereka terutama untuk siswa sekolah dasar dan sebagai pengenalan bahasa Inggris sejak dini untuk anak-anak TK yang ada dilingkungan Kapitan.

B. Metode Pelaksanaan

Untuk memecahkan masalah yang sudah diidentifikasi sebelumnya. Kegiatan pelatihan atau pembelajaran bahasa Inggris ini dilaksanakan dengan cara klasikal dan pendekatan individual, dimana murid ditempatkan disuatu tempat dengan menyiapkan media dan alat belajar seperti: Papan Tulis, Spidol, Penghapus, dan Buku Ajar. Anak-anak TK dan SD ditempatkan dalam satu tempat dan belajar bersama. Pendekatan dalam proses pembelajaran yang diterapkan dalam pelatihan bahasa Inggris untuk anak-anak dengan pendekatan belajar sambil bermain. Dalam kegiatan pembelajaran anak-anak diajak bernyanyi menyanyikan lagu anak-anak dalam bahasa Inggris. Adapun metode yang dipakai dalam penyampaian materi adalah sebagai berikut:

1. Metode ceramah interaktif

Metode ceramah yang diterapkan disini adalah ceramah selama tiga menit pada saat pembukaan pelajaran. Isi dari ceramah yang disampaikan oleh guru adalah memberikan kata-kata motivasi kepada siswa tentang pentingnya belajar secara umum, dan pentingnya kalau siswa menguasai bahasa asing, terutama bahasa Inggris, dan juga manfaat-manfaat yang diperoleh jika bisa bahasa Inggris. Kemudian anak-anak ditanya tentang cita-cita mereka dan apa yang akan dilakukan ketika nanti sudah bisa bahasa Inggris. Anak-anak diberikan kesempatan untuk berbicara mengungkapkan keinginan dan cita-cita mereka nanti kalau sudah besar dan mahir berbahasa Inggris. Selanjutnya dikegiatan inti, guru menjelaskan materi, memberi contoh dengan lisan, tulisan dan gambar dari objek yang dipelajari sehingga para peserta didik mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Kemudian pada kegiatan penutup, guru menjelaskan kembali bagian-bagian penting dan utama dari materi yang dipelajari hari itu, sebagai bentuk penguatan terhadap materi yang disampaikan hari itu.

2. Demonstrasi

Metode ini dipilih ketika mengajarkan anak-anak tentang macam-macam angka, anggota tubuh, anggota keluarga, nama-nama hewan, objek disekitar kita, dan benda-benda lainnya. Guru atau tutor mebawa poster atau gamabar-gamabar dari objek yang dipelajari pada hari itu. Kemudian guru menyuruh anak-anak satu persatu menunjuk gamabar dari objek yang disebutkan oleh guru dalam bahasa Inggris, kemudaian setelah semua siswa selesai mendapat giliran, sekarang guru menyuruh siswa menyebut nama objek yang ada digambar dengan bahasa Inggris. Metode ini melatih ingatan siswa dan juga melatih siswa untuk penyebutan nama objek yang dipelajari. Kelebihan metode ini adalah selain melatih ingatan peserta didik, juga melatih cara pelafalan kata dengan benar sesuai dengan bunyi pengucapan bahasa inggrisnya.

3. Latihan

Selain dengan menerapkan moetode demonstrasi, proses pembelajaran anak-anak juga menggunakan metode latihan. Latihan dalam dalam hal ini berupa latihan melengkapi kata dengan beberapa hurup yang dihilangkan. Guru menulis nama objek yang telah dipelajari sebelumnya tetapi dengan menghilangkan beberapa hurup dalam kata itu dan tugas siswa selanjutnya adalah melengkapi dengan hurup yang hilang. Kemudian latihan menjodohkan dengan menarik garis lurus anantara gambar objek dengan nama dari objek itu.

4. Total physical response

Metode ini adalah sangat cocok digunakan untuk mengajar kata kerja (*verbs*) bahasa Inggris. Pertama-tama guru mencontohkan nama sebuah kata kerja dan agar mudah dipahami maka guru memberikan contoh dengan gerakan. Misalnya guru mengajarkan kata “run” atau dalam bahasa indonesianya berarti “berlari” maka sambil menyebut kata “run” guru berlari-lari kecil, kata “sleep”

maka sambil menyebutkan kata *sleep* guru memejamkan mata dengan posisi kedua telapak tangan ditempelkan dan ditaruh disamping kepala. Didalam mengajarkan kata-kata lainnya guru menggunakan metode *Total physical response* ini. Metode ini sangat efektif karena bahasa atau kosa kata bahasa Inggris yang diajarkan itu langsung dipraktikkan sehingga peserta didik mudah memahami apa makna dari kosa kata yang diajarkan.

5. *Bernyanyi (singing a song)*

Kegiatan pembelajaran dengan metode bernyanyi ini sangat efektif dalam mengajarkan kosa kata bahasa Inggris. Metode bernyanyi ini adalah dengan menyanyikan lagu anak-anak yang ada padanan bahasa Inggrisnya. Atau lagu anak-anak yang sudah terkenal dikalangan anak-anak ditranslasi kedalam bahasa Inggris. Sehingga anak-anak semakin bersemangat menyanyikan lagu itu karenanya iramanya tidak asing ditelinga mereka. Misalnya lagu alfabet dinyanyikan dalam bahasa Indonesia terlebih dahulu kemudian dinyanyikan dalam versi bahasa Inggrisnya, lagu Sayang ibu, dan lain-lain. Metode belajar sambil bernyanyi ini sangat disukai oleh anak-anak. Kegiatan bernyanyi baiknya dilakukan diawal pelajaran dan diakhir pelajaran. Sekaligus sebagai hiburan untuk membangkitkan perasaan senang anak-anak sehingga tidak merasa terbebani untuk menerima pelajaran selanjutnya.

C. Hasil dan Pembahasan

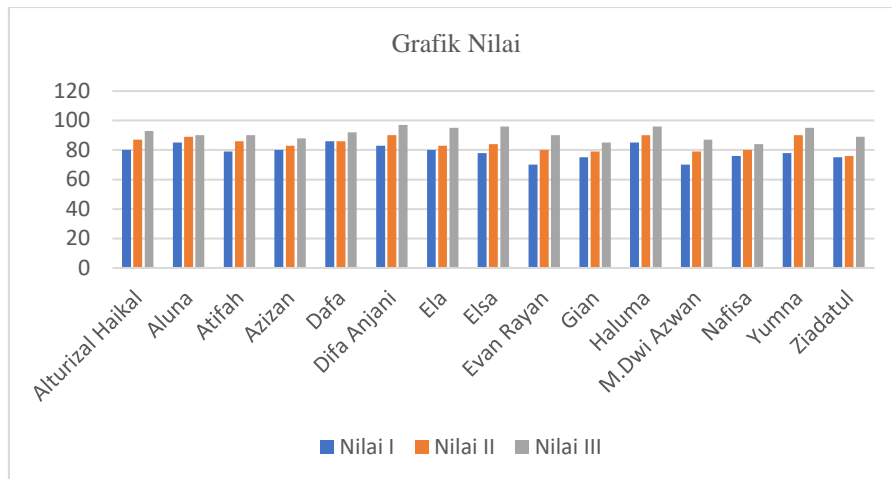
Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di lingkungan Kapitan berupa pelatihan bahasa Inggris untuk anak-anak TK dan SD yang ada di lingkungan kapitan memberikan hasil atau luaran yang positif dan *significant* terhadap kemampuan siswa-siswa yang menjadi sasaran dan ikut dalam kegiatan pelatihan bahasa Inggris ini. Bagi anak-anak TK dan SD di lingkungan Kapitan yang ikut dalam pelatihan ini memberikan kesempatan kepada mereka untuk belajar bahasa Inggris diluar jam sekolah mereka selain itu program ini adalah gratis karena anak-anak tidak perlu membayar guru untuk pelatihan ini, selanjutnya untuk anak-anak TK pelatihan ini memberikan mereka kesempatan untuk mempelajari atau dikenalkan bahasa Inggris sejak dini. Anak-anak TK dan SD sangat antusias mengikuti pembelajaran dengan suasana yang sangat menyenangkan dengan media, metode, dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh tutor selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Semua metode pembelajaran yang diterapkan oleh tutor ketika mengajar sangat efektif dalam membangkitkan minat dan semangat peserta didik dalam belajar bahasa Inggris, mereka berinteraksi secara aktif dan menerapkan kata-kata yang sudah dipelajari. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak-anak dari sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran bahasa Inggris. Berdasarkan nilai perolehan peserta didik didalam latihan-latihan soal dan assessment yang diberikan pada akhir pembelajaran, anak-anak menunjukkan kemajuan terutama dalam hal penguasaan kosa kata dan memperkenalkan diri mereka dalam bahasa Inggris. Berikut nilai-nilai peserta didik ditampilkan dalam tabel dan grafik.

Tabel 1: Perolehan Nilai Pelajaran Bahasa Inggris Anak-Anak

No	Nama Peserta Didik	Nilai I	Nilai II	Nilai III
1	Alturizal Haikal	80	87	93
2	Aluna	85	89	90
3	Atifah	79	86	90
4	Azizan	80	83	88
5	Dafa	86	86	92
6	Difa Anjani	83	90	97
7	Ela	80	83	95
8	Elsa	78	84	96
9	Evan Rayan	70	80	90
10	Gian	75	79	85
11	Haluma	85	90	96
12	M.Dwi Azwan	70	79	87
13	Nafisa	76	80	84

14	Yumna	78	90	95
15	Ziadatul	75	76	89

Tabel 1, diatas adalah tabel daftar peserta didik yang mengikuti pelatihan bahasa Inggris yakni sebanyak 15 orang yang terdiri dari 5 anak yang masih belajar di Taman Kanak-kanak (TK) dan 10 orang merupakan anak-anak Sekolah Dasar (SD) dan juga nilai-nilai siswa yang diperoleh dalam tiga kali latihan dalam kurun waktu pelatihan bahasa inggris berlangsung. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa metode-metode pembelajaran yang telah diterapkan sangat efektif, hal ini terlihat dari nilai anak-anak dari latihan kelatihan selanjutnya menunjukkan peningkatan perolehan nilai.



Grafik 1: Peningkatan Nilai Latihan Peserta didik

Grafik 1, merupakan grafik yang disajikan untuk menunjukkan grafik peningkatan nilai para peserta pelatihan dari latihan satu ke latihan tiga yang dikumpulkan oleh penulis.



Gambar 1: Kegiatan Pelatihan Bahasa Inggris anak-anak TK dan SD

Gambar 1, merupakan kegiatan-kegiatan pembelajaran bahasa Inggris yang dilaksanakan pada sore hari yang diikuti oleh anak-anak TK dan SD dilingkungan Kapitan. Terlihat dari gambar-gambar kegiatan diatas anak-anak sangat antusias dan interaktif dengan tutor mereka.

D. Simpulan dan Saran

Program pengabdian masyarakat berupa pelatihan bahasa Inggris untuk anak-anak TK dan SD di lingkungan Kapitan sangat positif. Hal ini dapat disimpulkan dari pelaksanaan kegiatan ini telah memberikan warna baru dan kesempatan yang sangat berharga untuk anak-anak TK dan SD di lingkungan Kapitan dalam mempelajari bahasa Inggris. Siswa dengan mudah dapat menguasai materi-materi yang diajarkan karena tutor menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan dunia anak-anak, dimana anak-anak senang diajarkan dengan pendekatan belajar sambil bermain dan bernyanyi. Siswa dikondisikan dengan belajar secara interaktif dan tidak monoton, sehingga tidak membuat anak-anak mudah bosan. Kemudian pencapaian siswa di akhir program menunjukkan peningkatan kemampuan menguasai kata-kata baru setelah diberikan perlakuan atau *treatment* berupa pengajaran.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan bahasa Inggris untuk anak-anak TK dan SD di lingkungan Kapitan diharapkan dapat berkesinambungan dan diagendakan secara rutin. Karena anak-anak TK dan SD di lingkungan Kapitan yang ikut program ini memiliki potensi yang luar biasa untuk dilatih dan dikembangkan terutama dalam hal penguasaan bahasa Inggris. Faktor eksternal berupa latar belakang ekonomi dan kesadaran para orang tua di lingkungan ini mengakibatkan bakat anak-anak di lingkungan ini tidak bisa digali, sehingga kebersinambungan program ini sangat diharapkan untuk tahun-tahun berikutnya agar bisa menggali lebih dalam lagi potensi-potensi terpendam dari anak-anak di lingkungan ini. Untuk selanjutnya mungkin program ini bisa dilakukan dengan memberikan bantuan alat-alat tulis gratis kepada para anak-anak agar lebih antusias lagi karena beberapa anak tidak mau ikut dan lebih memilih bermain diluar sana, sehingga dengan adanya pemberian hadiah berupa buku dan alat tulis bagi anak-anak yang mau mengikuti program membuat anak-anak yang sebelumnya tidak mau bergabung menjadi tertarik dan bergabung karena termotivasi oleh hadiah yang diberikan berupa buku dan alat tulis gratis. Selain itu durasi pelatihan mungkin bisa dilaksanakan minimal dalam jangka waktu dua atau tiga bulan sehingga hasil program ini bisa maksimal. Dengan keterbatasan biaya dan waktu pelaksanaan program ini yang berlangsung sebulan dengan 2 kali pertemuan setiap minggu penulis rasa masih tidak cukup untuk benar-benar mendapatkan hasil yang maksimal.

Ucapan Terima Kasih

Sebagai bentuk rasa syukur dan terimakasih kami atas terselenggarakannya program Pengabdian Masyarakat yang telah berjalan dengan baik. Pertama kami ucapkan terima kasih kepada pihak LPPM Universitas Bumigora yang telah membantu proses penerbitan Surat Keterangan untuk Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini, kemudian juga para peserta didik yang telah mengikuti program pelatihan ini sehingga program berjalan dengan sukses dan lancar, dan tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada teman-teman dosen yang menjadi bagian dari tim dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

Referensi

- Fitria, W., Pd, M., Nurhasanah, A. A., Pd, S., Hum, M., Mesalina, J., Pd, S., Pd, M., Suryani, H., Pd, M., Mahmudah, F., Pd, M., Amalia, S., & Pd, M. (2020). [http://repository.uinjambi.ac.id/6409/1/Laporan Pengabdian Last-Edit Amel.pdf](http://repository.uinjambi.ac.id/6409/1/Laporan%20Pengabdian%20Last-Edit%20Amel.pdf)
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, R. dan T. (2022). *Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. [https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220215_093900_Salinan Kepmendikbudristek No.56 ttg Pedoman Penerapan Kurikulum.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220215_093900_Salinan%20Kepmendikbudristek%20No.56%20ttg%20Pedoman%20Penerapan%20Kurikulum.pdf)
- Nurhadi, N., & Senduk, A. G. (2003). *Pembelajaran kontekstual (contextual teaching and*



-
- learning/CTL) dan penerapannya dalam KBK/ Nurhadi, Agus Gerradi Senduk. Universitas NEgeri Malang Press.*
- Phillips, J. K., & Stern, H. H. (1986). Fundamental Concepts of Language Teaching. In *The Modern Language Journal* (First Edit, Vol. 70, Issue 1). Oxford University Press. <https://doi.org/10.2307/328070>
- Primagama, A. (2022). *Apa sih Tujuan Pendidikan di Indonesia?* <https://primagama.co.id/blog/apa-sih-tujuan-pendidikan-di-indonesia/>
- Richards, J.C. , Richards, J.C., & Rodgers, T. . (2021). *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge University Press.
- Seken, I. K. (2015). Pengajaran Bahasa Inggris Lokal: Pendidikan Bahasa Asing Di Bawah Payung Budaya Nasional. *Prasi: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajarannya*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/PRASI/article/view/8849>
- Tilaar, H. A. R. (1992). *Manajemen pendidikan nasional: kajian pendidikan masa depan* (W. Nadeak (ed.)). Remaja Rosdakarya.
- Universitas Medan Area. (2021). *Tujuan Pendidikan*. <https://kepegawaian.uma.ac.id/tujuan-pendidikan/>
- Van Els, Theo., Bongaerts, Theo., and Extra, G. (1984). *Applied Linguistics and The Learning and Teaching of Foreign Languages*. Edward Arnold. A Division of Hodder & Stoughton.